

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang maju dan berkembang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dihadapkan pada berbagai persoalan yaitu berkaitan dengan masalah keterampilan pendidikan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Secara komprehensif untuk memecahkan berbagai persoalan pendidikan di sekolah diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif serta mampu melatih keterampilan proses peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan pembelajaran yang menarik diperlukan persiapan mental peserta didik dalam memahami berbagai pelajaran, salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diimbangi dengan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, serta keterampilan proses sains yang didukung dengan sumber daya manusia di setiap daerah.

Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak dan pengelolah lingkungan atau daerah untuk mewujudkan tujuan bersama, dalam pendidikan mewujudkan tujuan bersama tersebut mampu mencerdaskan siswa dan keterampilan proses terutama dalam sains yang masih dinilai sangat rendah dalam kemampuan sains. Dengan demikian, Sumber daya manusia yang ada akan terarah dengan baik ditandai dengan pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi. Namun dalam kenyataan yang terjadi pada dasarnya model pembelajaran yang diterapkan hanya memberikan pemahaman konsep pembelajaran tidak disertakan

dengan kemampuan keterampilan proses sains terhadap peserta didik. Sistem tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sekolah menengah pertama.

Mata pelajaran IPA terpadu dianggap sulit, membosankan dan kurang menarik bagi sebagian peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas pendidik dalam pembelajaran, dan peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar di kelas. Selain hal tersebut, model yang diterapkan oleh pendidik masih menggunakan model konvensional.

Salah satu inti dari suatu pembelajaran yaitu penerapan model di dalam kelas yang harus benar-benar dipertimbangkan agar peserta didik merasa semangat dalam menerima ilmu pengetahuan dari pendidik. Dalam pembelajaran yang menarik dibutuhkan pemahaman model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan strategi pembelajaran yang mendekati kenyataan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka dipilihlah model inkuiri terbimbing untuk memaksimalkan pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas.

Pembelajaran inkuiri menurut (Ambarsari, 2013) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain, serta pendidik mampu membimbing peserta didik agar memiliki tanggungjawab individu dan tanggungjawab kelompok atau pasangannya.

Pembelajaran model inkuiri terbimbing merupakan aplikasi dari pembelajaran konstruktivisme yang di dasarkan pada observasi dan studi ilmiah. Sebagian perencanaannya dibuat oleh pendidik, peserta didik tidak merumuskan perencanaan dalam masalah pembelajaran. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik juga tidak melepas begitu saja melainkan membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat membuat peserta didik aktif dan memiliki keterampilan proses sains terhadap pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahan dengan semakin meningkat.

Keterampilan proses sains merupakan langkah pembelajaran yang meliputi pengamatan, interpretasi, prediksi, aplikasi konsep, klasifikasi, perencanaan, penggunaan alat dan pelaksanaan penelitian serta komunikasi (Liliasari, 2014). Keterampilan proses sains lebih menekankan pada kegiatan eksperimen, metode ilmiah serta berinkuiri sehingga diperlukan suatu pendekatan yang berkaitan dengan kegiatan penemuan atau *inquiry*. Proses penemuan dalam pembelajaran IPA atau sains itu terbentuk dan melalui berkembang proses ilmiah. Oleh karena itu diperlukan kegiatan penelitian sebagai bagian dari kinerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses sains yang dilandasi dengan sikap ilmiah. Materi yang dipilih adalah “Kalor dan Perpindahan” pada semester satu di SMP kelas VII. Karakteristik materi kalor dan perpindahan yaitu membahas energi yang melintasi batas sistem berdasarkan perubahan suhu antara sistem dan lingkungannya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dan keterampilan proses sains.

Penelitian Matthew dan Kenneth (2013) menunjukkan penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains. Hal ini karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta melibatkan keaktifan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri. Dengan pengalaman belajar yang baik, peserta didik dapat memahami konsep dengan baik pula. Selain itu, peserta didik dapat memiliki daya ingat yang lebih kuat dalam pemahaman konsep peserta didik mudah menyelesaikan masalah dan memberikan keterampilan proses sains yang lebih baik.

Hasil penelitian Dewi (2013) membuktikan bahwa keterampilan proses sains mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model inkuiri terbimbing memberikan keterampilan proses sains terhadap peserta didik. Hal tersebut yang mendasari dilakukan penelitian tentang “penerapan model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains peserta didik di SMP Negeri 2 Labang” sebagai salah satu upaya untuk melatih kemampuan keterampilan pembelajaran peserta didik dalam pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan hanya memberikan pemahaman konsep tidak dengan keterampilan proses sains peserta didik.
2. Mata pelajaran IPA dianggap sulit, membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik.

3. Kurangnya kreativitas pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.
4. Model yang diterapkan oleh pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan proses sains peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi kalor dan perpindahannya?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran setelah penerapan model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi kalor dan perpindahannya?
3. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap penerapan inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik pada materi kalor dan perpindahan ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan proses sains peserta didik setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi kalor dan perpindahannya.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran setelah penerapan model inkuiri terbimbing pada materi kalor dan perpindahannya.

3. Untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik dengan penerapan model inkuiri terbimbing dalam keterampilan proses sains pada materi kalor dan perpindahannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.
2. Sebagai pedoman untuk referensi dalam penerapan inkuiri terbimbing dalam keterampilan proses sains peserta didik.
3. Sebagai salah satu upaya pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya keterampilan proses sains.
4. Untuk menghasilkan penelitian yang relevan tentang inkuiri terbimbing dalam keterampilan proses sains.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya akan dibatasi sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Aspek-aspek keterampilan proses sains yang digunakan adalah keterampilan proses tingkat dasar (*basic science process skill*) yang terdiri atas prediksi, mengamati, klasifikasi, pengukuran, menyimpulkan dan komunikasi.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah kalor dan perpindahan.

4. Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labang
5. Pengambilan data pada peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 2 Labang semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

G. Definisi Istilah

1. Menurut (Rohman, 2015) Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh pendidik, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melapas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.
2. Menurut (Ningrum, 2016) Keterampilan Proses sains adalah pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.